



## Investasi Infrastruktur Sumatera Barat dari Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil

Elva Dona

Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

[elvadona@akbpstie.ac.id](mailto:elvadona@akbpstie.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the contribution of Local Own-Source Revenue (PAD) and Revenue Sharing Funds (DBH) to infrastructure investment in regencies/cities in West Sumatra Province. Using panel data this study explores the relationship between regional fiscal variables and the allocation of capital expenditures for infrastructure development. The analytical methods employed include panel data regression with fixed effects and random effects to ensure the accuracy of the results. The findings show that PAD has a significant positive contribution to infrastructure investment, reflecting the local government's ability to optimize local revenue sources for development. Meanwhile, DBH also shows a positive impact, albeit with lower significance compared to PAD. These findings indicate that while fiscal transfers from the central government are important, strengthening the local revenue base plays a more dominant role in driving infrastructure investment. The study suggests the importance of managing and enhancing PAD as a key strategy in supporting regional infrastructure development. Additionally, it highlights the need for policies that promote efficiency and transparency in the use of DBH to yield a more significant impact on infrastructure development in West Sumatra.*

**Keywords:** Local Own-Source Revenue, Revenue Sharing Funds, Infrastructure Investment, Regional Economy, West Sumatra

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 30 November 2024*

*Disetujui : 12 Desember 2024*

*DOI:10.31575/jp.v8i2.570*

---

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas, tetapi juga memperkuat daya saing daerah dalam menarik investasi. Pembangunan infrastruktur dalam komposisi Anggaran Belanja Daerah adalah dari Belanja Modal yang dilakukan pemerintah daerah. Di Indonesia, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan sumber utama pembiayaan yang mendukung pembangunan infrastruktur di tingkat kabupaten/kota.

Penelitian ini berfokus pada Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari Sembilan belas (19) kabupaten dan kota dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang beragam. Dalam kurun waktu dari 2015 Sumatera Barat mengalami perkembangan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas infrastruktur, yang didukung oleh PAD dan DBH. PAD

mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif, sementara DBH merupakan bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk mendukung pembangunan daerah.

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah membahas peran PAD dan DBH dalam pembangunan daerah, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kontribusi spesifik kedua variabel ini terhadap investasi infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh PAD dan DBH terhadap alokasi belanja modal untuk infrastruktur di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pembangunan infrastruktur.

Semua pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh aset tetap maupun aset lainnya yang memberikan manfaat bagi masyarakat umum atau pun publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan manfaat dari belanja modal. Secara nasional hal tersebut merupakan investasi yang berkelanjutan terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian di masing-masing daerah (Elva Dona et al., 2022) Masalah yang terkait erat dengan perencanaan modal termasuk perencanaan keuangan jangka panjang, khususnya pembiayaan pemeliharaan aset tetap yang dihasilkan dari pengeluaran modal yang dianggarkan pemerintah.

Faktanya berbeda, bahwa anggaran pendapatan dan belanja modal di kota Padang itu sendiri mengalami kemerosotan yang sangat jauh. Data yang di peroleh untuk belanja modal pada tahun 2016 ialah sebesar 24,6 persen, sedangkan pada tahun 2017 itu sendiri ialah 15,27 persen. Sedangkan belanja modal secara nasional harus mencapai angka kisaran 21,11 persen. Kemerosotan belanja modal tersebut diakibatkan oleh pengalihan kewenangan kebutuhan pendidikan Sekolah Menengah Atas tersebut di limpahkan kepada provinsi itu sendiri.

PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah sumber pendanaan bagi pemerintah daerah dalam membangun infrastruktur daerah. PAD (Pendapatan Asli Daerah) diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, dan PAD lainnya. Untuk alasan ini, di era desentralisasi ini, pemerintah daerah harus dapat mengembangkan dan meningkatkan PAD mereka sendiri dengan memaksimalkan sumber daya mereka sehingga mereka dapat mendanai semua kegiatan untuk membangun infrastruktur atau infrastruktur daerah dengan mengalokasikan belanja modal di APBD. Semakin baik satuan luas, semakin besar alokasi belanja modal menyatakan bahwa pendapatan asli daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap alokasi belanja modal tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan hal penentuan dalam belanja modal (Wandira, 2013)

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal yang mencerminkan investasi infrastruktur di Sumatera Barat hal ini didukung oleh penelitian (Priambudi, 2017) yang menyatakan hal yang sama untuk wilayah Pulau Jawa. Hal serupa juga diutarakan dalam penelitian (Asmawiah & Sulistiyo, 2022) pada Provinsi Jawa Barat.

Dana bagi hasil berpengaruh positif terhadap belanja modal yang mencerminkan investasi infrastruktur di Sumatera Barat, didukung oleh penelitian (Susanti & Fahlevi, 2016) begitu jug yang ditemukan oleh (Cahyaning, 2018) pada provinsi Jawa Timur.



**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian di penelitian ini ialah dokumentasi. Penelitian dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Data yang dipakai adalah data panel yaitu analisis memakai data kombinasi dari data *time series* dan *cross section* yaitu data yang terdiri dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono,( 2017). Di penelitian ini populasi yang di ambil ialah semua Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus di mana seluruh populasi akan di jadikan sebagai sampel.

Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten (Lima Puluh Kota, Kepulauan Mentawai, Padang Pariaman, Pasaman, Pesisir Selatan Sijunjung, Solok, Tanah Datar, Pasaman Barat, Dharmasraya, Solok Selatan dan 7 Kota (Bukittinggi, Padang Panjang, Padang, Payakumbuh, Sawahlunto, Solok dan Pariaman) total 19 Kabupaten dan kota.

Ada beberapa pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, Uji Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), Uji Chow, Uji Hausman, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikoloniaritas, Uji Otokorelasi, Uji Analisis Regresi Data Panel, Uji T, Uji R Square. Adapun model Regresinya sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DBH + e$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil dan pembahasaan pertama di tentukan kelayakan model regerei data panel ini dengan likelihood uji, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Likelihood (Fixed Effect)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.866571	(18,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.881035	18	0.0000

Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,000 \leq \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk ke dalam model regresi panel dinyatakan baik dan layak digunakan.

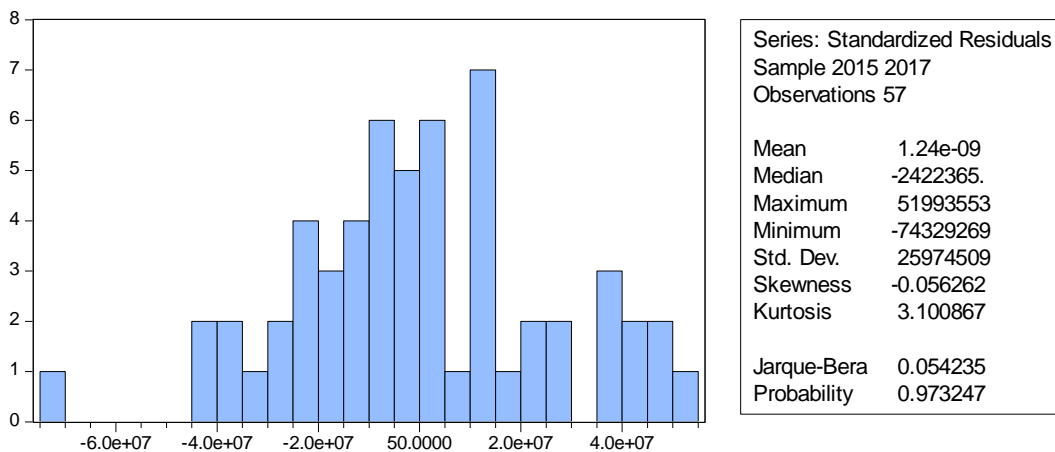
**Tabel 2**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.436320	2	0.1794

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,1861, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,1794 \geq \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan penggunaan *Random Effect Model* (REM) di dalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views

Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwanilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah  $0,973247 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Belanja Modal, *Pendapatan Asli Daerah* dan Dana Bagi Hasil telah terdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	C	PAD	DBH
C	8.95E+14	-1599268.	-37785519
PAD	-1599268.	0.023665	-0.042598
DBH	-37785519	-0.042598	2.229567

Dilihat dari tabel di atas nilai PAD terhadap DBH sebesar  $-0.042598 < 0,8$  yang berarti bahwa *covariance* antar variabel berpengaruh atau dapat dikatakan bahwa PAD ke DBH berpengaruh.



**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73320852	23782381	3.082990	0.0039
PAD	0.100091	0.122323	0.818254	0.4186
DBH	-2.170771	1.187300	-1.828326	0.0758

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views

Dilihat dari nilai Prob. PAD sebesar 0,4186 dan nilai Prob. DBH sebesar 0,0758 yang mana nilai Prob. kedua variabel tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan output dari model yang terbaik yaitu model Fixed Effect Model, diperoleh nilai Durbin-Watson Stat = 2,567139. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan nilai k=2 dan n=19, maka diperoleh nilai dL=1,074 dan dU=1,536. Hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW test yaitu 2,567139, yang berada pada wilayah 4-DU sampai 4 -DL dimana wilayah tersebut tidak ada kesimpulan, berarti autokorelasi pada model ini dapat diabaikan.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Regresi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: BM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/16/20 Time: 10:49  
Sample: 2015 2017  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.07E+08	29909227	3.571242	0.0010
PAD	0.449186	0.153836	2.919908	0.0060
DBH	3.034759	1.493173	2.032422	0.0495

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model (*Fixed Effect Model*) dengan nilai konstanta 106813100.83 dengan menggunakan sofwer ewiws kita memperoleh nilai sebesar 106813100.83 teknis ny terdapat di lampiran)

$$Y_{it} = 106813100.83 + 0.449186X_{1it} + 3.034759X_{2it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan tersebut bisa dilihat, nilai konstanta 106813100.83 menjelaskan bahwa nilai Belanja Modal setiap kabupaten dan kota pada waktu T senilai 106813100.83 dengan mengasumsikan nilai PAD dan DBH tetap atau tidak berubah
2. Nilai Koefisien 0.449186 artinya setiap peningkatan nilai Pendapatan Asli Daerah kabupaten dan kota sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan meningkatkan nilai belanja modal sebesar 0.449186 rupiah dengan asumsi nilai Dana Bagi Hasil konstan.
3. Nilai Koefisien 3.034759 artinya setiap peningkatan nilai Dana Bagi Hasil kabupaten dan kota sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan meningkatkan nilai belanja modal sebesar 3.034759 rupiah dengan asumsi nilai Pendapatan Asli Daerah konstan.
4. Nilai Koefisien 3.034759 artinya setiap peningkatan nilai Dana Bagi Hasil kabupaten dan kota sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan meningkatkan nilai belanja modal sebesar 3.034759 rupiah dengan asumsi nilai Pendapatan Asli Daerah konstan

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
PAD	0.449186	2.919908	2.00247	0.0060	0.05	H1 Diterima
DBH	3.034759	2.032422	2.00247	0.0495	0.05	H2 Diterima

*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views*

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel PAD diperoleh nilai probability sebesar 0,0060. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar  $0,0060 < 0,05$  maka keputusannya H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel DBH diperoleh nilai Prob. sebesar 0, 0.0495. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar  $0.0495 < 0,05$  maka keputusannya H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/kota di Sumatera Barat.

**Tabel 7**

Investasi Infrastruktur Sumatera Barat ...(Dona)  
ISSN: 2556 - 2278





### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.873768
<i>Adjust R-Square</i>	0.803639

*Adjusted R-squared* sebesar 0.803639% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Belanja Modal sebesar 80,36% sedangkan sisanya 19,64% (100% - 80,36%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 57 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Daerah di Kota Padang bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah membuktikan bahwa H1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

Pendapatan asli daerah di dapatkan dari berbagai sumber hasil pajak yang di pungut pemerintah. ketika masyarakat membayar pajak bertambah setiap tahunnya, otomatis pendapatan asli daerah meningkat. Selain dari pajak daerah, pendapatan asli daerah di dapat dari hasil kekayaan yang di kelola oleh pemerintah dan sehingga belanja modal jadi berpengaruh. Hasil Dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap belanja modal. Saat Pendapatan Asli Daerah meningkat, itu akan berpengaruh pada daerah itu tersebut, dimana infrastruktur pemerintah menjadi meningkat, dan juga fasilitas publik juga meningkat, dengan begitu belanja modal mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama kurun waktu selama tiga tahun yaitu di mulai dari tahun 2015-2018 menunjukkan hasil bahwa pendapatan asli daerah yang tertinggi yaitu Kota Padang. Dari Kota Padang itu sendiri data menyebutkan bahwa penyumbang Pendapatan Asli Daerah tertinggi yaitu dari pajak daerah sebesar 72%, dan di antara pajak daerah tersebut ada tiga komponen yang sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah tersebut antara lain yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan. Alasan kenapa kota padang menjadi kota yang Pendapatan Asli Daerahnya tertinggi yaitu, karena kota padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat sehingga seluruh kegiatan operasional pemerintahan dan juga swasta berpusat pada kota padang yang akan menyebabkan penduduk kota padang tersebut semangkin meningkat per tahunnya.

Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari Alokasi Belanja Modal itu sendiri. Kegunaan dari belanja modal itu sendiri ialah untuk menambah aset tetap atau investasi yang masa umur manfaatnya melebihi dari satu periode akuntansi. Pada kota padang itu sendiri belanja yang paling banyak digunakan yaitu untuk membangun infrastruktur dan juga untuk kebutuhan lainnya. Antara lain yaitu untuk membangun jalan, tempat-tempat hiburan, tempat rekreasi dan pembangunan gedung-gedung untuk melakukan kegiatan operasional pemerintah itu sendiri. Untuk kota-kota yang berada di provinsi sumatera barat itu sendiri yang belum memenuhi kriteria belanja modal nasional sebesar 21,11%, maka kota-kota tersebut harus lebih meningkatkan pembangunan

infrastruktur, pembangunan tempat hiburan, rekreasi dan lain-lain. Sehingga pendapatan asli daerah dari kota tersebut menjadi meningkat, apabila pendapatan asli daerah dari kota tersebut meningkat maka belanja modal itu sendiri juga akan meningkat.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Afkarina, 2017). Diperoleh bahwa Pendapatan Asli Daerah juga berpengaruh pada belanja modal. Hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah telah mampu membiayai seluruh dana pembangunan daerah tempat dia melakukan penelitian yaitu di provinsi Jawa Timur. Ketika Dana Tersebut mampu di alokasikan oleh pemerintah dengan baik, maka dikatakan daerah tersebut sudah mandiri melakukan pembangunan dengan dana daerah sendiri.

### **Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 57 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Daerah di Kota Padang bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Dana Bagi Hasil membuktikan bahwa H2 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal.

Sumber dari Dana Bagi Hasil yaitu dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan yaitu untuk mengurangi keseimbangan antara pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah, dan dana perimbangan tersebut dialokasikan untuk melakukan produksi pada daerah tersebut berdasarkan titik persentase tertentu. Apabila nilai Dana Bagi Hasil yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah itu tinggi, maka belanja modal di daerah tersebut akan tinggi juga yang akan digunakan untuk membangun infrastruktur, gedung dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nisa et al., 2016) yang menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi dana bagi hasil yang di berikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah maka akan tinggi juga belanja modal di daerah tersebut. Dengan adanya belanja modal tersebut, pemerintah akan lebih bisa memberikan manfaat yang lebih banyak kepada masyarakat dan pemerintah juga akan bisa membangun suatu daerah tersebut beserta bangunan-bangunan yang dibutuhkan demi kelanjutan dan kesejahteraan rakyatnya.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Investasi Infrastruktur Sumatera Barat ... (Dona)  
ISSN: 2556 - 2278





Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat. meningkatnya hasil dari pajak daerah, semakin banyaknya masyarakat sadar akan manfaat pembayaran pajak, maka Pendapatan Asli Daerah daerah tersebut juga meningkat, serta hasil pengelolaan kekayaan pada masing-masing Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.
2. Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat. Artinya, pemanfaatan Bagi Hasil terealisasi dengan baik, dimana dana ini di pakai untuk keperluan pembangunan daerah, semakin baik nilai Dana Bagi Hasil maka semakin meningkat infrastruktur di daerah tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayahnya. Kami mengucapkan terimakasih pada lembaga Prodi Keuangan Perbankan, Akademi Keuangan dan Perbankan Padang yang membantu kelancara penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Z. (2017). Pengaruh pad,dau,silpa dan luas wilayah terhadap belanja modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Asmawiah, H. siti, & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1 SE-Articles of Research), 4150–4157. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3518>
- Cahyaning, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.7874>
- Elva Dona, Habibatul Hidayati, Khairil Aswan, Rusdandi Oktavian, & Irwan Muslim. (2022). Berpengaruhkah Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor dan Impor terhadap Inflasi di Indonesia? *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 355–360. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.411>
- Nisa, Z., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2016). *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 33, 58–66.
- Priambudi, W. (2017). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2013. *Jurnal Nominal*, VI(1), 136–147.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1),

183–191.

Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(33), 44–51.

